

Motif Penggunaan *Second Account* Media Sosial Instagram sebagai Konten Humor di Kalangan Generasi Z

Jonathan Varel Navaro Setiawan¹, Mareta Aisyah Kusmawati², Hima Listiyawi Nadia³

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

24041184203@mhs.unesa.ac.id¹

20241184027@mhs.unesa.ac.id²

24041184076@mhs.unesa.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengungkap motif di balik penggunaan *second account* Instagram sebagai wadah untuk konten humor di kalangan Generasi Z. Fenomena *second account* menjadi tren di kalangan pengguna media sosial, terutama Generasi Z, sebagai sarana mengekspresikan diri dengan lebih bebas. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai akun Instagram yang digunakan sebagai *second account* untuk tujuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *second account* didorong oleh keinginan untuk mengekspresikan sisi humor tanpa tekanan ekspektasi sosial, kebebasan berkreasikan, dan interaksi lebih mendalam dengan teman terdekat. Namun, terdapat juga potensi dampak negatif seperti penyebaran humor yang bersifat sindiran. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang perilaku komunikasi Generasi Z di era digital dan implikasinya terhadap pengembangan identitas online.

Kata Kunci: Akun Kedua, Instagram, Generasi Z, Konten Humor

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses interaksi antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan (Fahreza, 2020). Secara umum, komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau verbal, sehingga mudah dipahami oleh kedua pihak yang terlibat (Satrio, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam membangun interaksi sosial dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Tujuan utama dari komunikasi adalah untuk menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitar kita, yang pada gilirannya mendukung pembentukan identitas diri (Mulyana, 2017). Selain itu, kita juga menggunakan komunikasi untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku orang lain sesuai dengan keinginan kita.

Komunikasi memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah komunikasi massa. Komunikasi massa didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan kepada banyak orang secara bersamaan melalui berbagai media. Ciri khas dari komunikasi massa adalah sifatnya yang umum. Seiring dengan kemajuan teknologi, internet telah muncul sebagai bentuk media massa yang modern. Meskipun sebelumnya internet tidak dianggap sebagai bagian dari media

massa, analisis menunjukkan bahwa ciri, dan fungsi yang dimiliki internet jelas mengindikasikan bahwa termasuk dalam kategori komunikasi massa (Hidayat, 2015).

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi komunikasi semakin maju, terutama dengan munculnya internet yang memudahkan masyarakat untuk berinteraksi. Kehadiran media baru ini memberikan dampak positif, karena memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan lebih mudah melalui platform media sosial. Menurut Mulawarman dan Nurfitri (2017), media sosial merupakan inovasi dari internet yang memungkinkan komunikasi tanpa batasan waktu dan jarak. Bagi banyak orang, media sosial menjadi ruang virtual yang nyaman untuk berkumpul dan berdiskusi dengan teman. Pengguna dapat membahas berbagai topik dan saling berbagi informasi terkini. Beberapa platform media sosial yang paling populer saat ini termasuk Facebook, Instagram, TikTok, Twitter, dan Telegram.

Perkembangan internet di era digital telah melahirkan media sosial yang memberikan pengguna kebebasan untuk berbagi, namun juga menciptakan tantangan terkait privasi. Hal ini mengakibatkan berbagai respons, baik positif maupun negatif, seperti komentar sinis dan gosip. Salah satu platform yang sering mengalami fenomena ini adalah Instagram. Instagram berfungsi sebagai tempat untuk menampilkan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti mengunggah foto saat liburan atau kegiatan seperti memasak. Selain itu, pengguna juga dapat membagikan kutipan, lagu, dan lainnya (Sofyan, 2018). Instagram juga menjadi sarana untuk berbagi konten humor, dengan banyak akun yang mengunggah lelucon dan konten menghibur lainnya.

Generasi Z adalah generasi yang berusia 8 hingga 23 tahun yang akrab dengan perkembangan teknologi. Keberadaan generasi Z bisa kita tandai dengan seringnya interaksi dalam platform digital sebagai media untuk berkomunikasi. Pada generasi Z memiliki karakteristik komunikasi yang cenderung menyukai gaya komunikasi yang santai, bersahabat dan toleran terhadap perbedaan. Mereka juga dikenal dengan cara menyampaikan pesan secara singkat dan jelas. Media sosial menjadi platform yang populer untuk mengekspresikan diri melalui unggahan konten berupa foto, video, dan tulisan singkat (*caption*) yang mencerminkan identitas pengguna melalui akun pribadi atau akun lain (Alyusi, 2019). Belakangan ini, fenomena akun kedua atau *second account* semakin populer di kalangan pengguna media sosial. Akun kedua ini biasanya digunakan oleh sebagian orang untuk lebih terbuka kepada orang lain atau

mencapai tujuan tertentu.

Akun kedua (*second account*) biasanya digunakan untuk melakukan tujuan tertentu dan rata-rata yang memiliki akun Instagram lebih dari satu adalah perempuan Menurut (Permana dan Sutedjha, 2021). Pengguna Instagram biasanya membuat akun sampingan untuk menyembunyikan identitasnya dan membuat akun yang lebih privat atau rahasia. Akun kedua biasanya lebih sering digunakan karena pengguna dapat mengekspresikan diri mereka secara bebas di akun tersebut. Selain itu pengguna tidak dituntut untuk menjadi sempurna dan sebagian besar pengguna merasa lebih nyaman mengakses akun kedua. Biasanya akun kedua diikuti oleh pengguna yang merupakan orang-orang tertentu atau terdekat dari pemilik akun. Akun kedua (*second account*) memunculkan akibat yang membuat diri menjadi lebih tertutup kepada orang lain karena lebih sering memposting cerita pada akun kedua yang hanya diikuti oleh orang-orang tertentu daripada memposting pada akun utama yang dimiliki. Penggunaan akun kedua atau *second account* memiliki beberapa ciri khas. Biasanya, pengguna memilih *username* yang berbeda dari akun pertama mereka. Selain itu, mereka cenderung mengunggah lebih banyak foto dibandingkan di akun utama, jumlah pengikutnya pun biasanya lebih sedikit, dan pengikut tersebut umumnya terdiri dari orang-orang terdekat saja (Astuti, 2020). *second account* dapat dikatakan sebagai akun yang dikhususkan untuk lingkaran pertemanan tertentu sebagai akun yang bersifat lebih asik yang nantinya akan digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri lebih bebas dibanding dengan akun utama, adapun beberapa ciri dari *second account*, akun ini biasanya menggunakan *username* yang berbeda dari nama asli dan cakupannya lebih kecil yaitu hanya teman terdekat, dengan adanya *second account* tidak memakai identitas asli, yang dapat dibuat untuk menggunakan nama samaran dengan berbeda dengan *first account*. Pada *second account* orang lebih dapat mengekspresikan diri dan lebih terbuka serta lebih banyak buat story yang tidak resmi.

Akun kedua atau *second account* memiliki berbagai fungsi, baik yang positif maupun negatif. Dari sisi positif, pengguna dapat membagikan konten yang bermanfaat, seperti kutipan, tips, dan berbagai pengetahuan. Di sisi lain, ada juga dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks tanpa tanggung jawab. Tujuan penggunaan *second account* seringkali adalah untuk berbagi konten humor, yang dapat diakses oleh orang-orang terdekat.

Konten humor dalam *second account* menawarkan cara yang unik dan menyenangkan untuk

menghibur teman dekat sambil menciptakan suasana yang positif. Dengan memanfaatkan konten humor misalnya, pengguna dapat menciptakan gambar atau teks yang mencerminkan situasi sehari-hari, seperti hal hal random, kebiasaan lucu saat di rumah, atau kehidupan sehari-hari yang sering kali terlihat konyol. Selain itu, juga menjadi pilihan menarik di mana pengguna bisa mengubah sebuah lirik lagu atau dialog dari film terkenal, memberikan nuansa humor yang lucu dan mengena bagi teman-teman terdekat yang melihat. Menghadirkan kutipan atau komentar konyol dari teman dan keluarga juga bisa membuat konten terasa lebih personal, sekaligus mengajak teman-teman terdekat untuk merasakan nostalgia atau situasi serupa. Cerita pendek yang menggambarkan pengalaman lucu atau kegagalan dalam hidup bisa menjadi daya tarik tersendiri, memberikan hiburan sambil menyampaikan pesan. Adapun video reaksi terhadap konten viral pun dapat memperkaya variasi konten, menampilkan kepribadianmu sambil merespons hal-hal yang sedang tren. Kuis humor dan gambar editan kreatif juga bisa melibatkan teman dekat secara interaktif sehingga membuat mereka merasa lebih terhubung dengan akun, dengan menggabungkan berbagai bentuk konten ini, *second account* milik pengguna tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga tempat di mana orang dapat berkumpul, berbagi humor atau candaan, dan menjalin hubungan yang lebih erat. Motif penggunaan akun kedua adalah untuk memberikan ruang bagi pengguna untuk membuka diri, yang berarti mereka dapat berbagi informasi tentang diri mereka kepada orang lain dengan menyampaikan apa yang mereka rasakan. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong orang untuk menggunakan *second account* di media sosial (Prihatiningsih,2017). Melalui akun kedua, pengguna merasa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan berbagai aspek kepribadian yang mungkin tidak bisa ditunjukkan di akun utama. Akun ini menyediakan ruang bagi individu untuk berbagi konten yang lebih kreatif, seperti karya seni, tulisan, atau aktivitas sehari-hari tanpa tekanan untuk memenuhi ekspektasi sosial. Dengan demikian, pengguna dapat menjelajahi identitas mereka dan mencoba bentuk-bentuk ekspresi yang berbeda, baik yang bersifat serius maupun santai. Kebebasan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga menciptakan rasa kedekatan dengan orang-orang yang memiliki minat serupa, sehingga membentuk komunitas yang mendukung dan inklusif di platform digital. Maka dijelaskan sesuatu dapat dilakukan melalui tulisan dan gambar tanpa mengungkapkan identitas diri. Oleh karena itu, menganalisis

penggunaan akun kedua menjadi salah satu aspek penting dalam ilmu komunikasi yang perlu diteliti lebih lanjut.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif tujuannya adalah agar dapat memahami maksud dari setiap individu secara mendalam dan mencaai informasi lebih lanjut mengenai alasan penggunaan *second account* sebagai konten humor pada kalangan generasi z. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang banyaknya pengguna *second account*, mengenai motif, pengelolaan, dan dampak penggunaan akun kedua terhadap kehidupan sosial generasi z dan juga tujuan dari penggunaan *second account* sebagai media penyalur humor.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa sebagai representasi dari generasi z yang aktif menggunakan Instagram. Data diambil dari hasil wawancara dan dari referensi jurnal-jurnal terdahulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi motif utama penggunaan akun Instagram kedua sekaligus juga mengerti tujuan dan makna penggunaan akun kedua (*second account*) sebagai konten humor, pengekspresian diri yang lebih bebas, mengungkap bagaimana cara pengelolaan kedua akun tersebut, serta keuntungan dan kerugian dalam penggunaan *second account* di kalangan generasi z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Wawancara dan Penelitian Kualitatif dari narasumber, yaitu mahasiswa yang termasuk kedalam generasi z dengan penggunaan *second account*

Gambar 1. akun utama dan akun kedua (*secondaccount*)



Sumber: Pubiway

sebagai konten humor pada media sosial instagram yaitu,

A. Kebebasan Berekspresi

Generasi z menggunakan *second account* sebagai ruang untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dengan mengunggah konten yang lebih autentik dan spontan tanpa khawatir adanya penilaian, tidak seperti yang sering terjadi di akun utama. Salah satu pengguna yaitu Javin dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Unesa angkatan 2023 mengatakan, "Di akun kedua, saya bisa jadi diri saya sendiri seperti memposting hal-hal *random* yang mungkin tidak cocok di akun utama." Selanjutnya pada narasumber kedua mengatakan, "Akun pertama digunakan untuk diri sendiri agar terlihat lebih formal dan enak dipandang, dan untuk akun kedua lebih bisa menjadi diri sendiri, menjadi pribadi yang terbuka tapi hanya untuk teman terdekat saja." ujar Khansa mahasiswa Ilmu Komunikasi Unesa angkatan 2024, lalu yang terakhir dari Riski mahasiswa Ilmu Komunikasi Unesa angkatan 2023 jugamengucapkan "Penggunaan *second account* lebih ke arah untuk kehidupan pribadi sehari-hari yang arahnya privat jadi hanya teman dekat saja yang bisa melihat dan jadi lebih bebas."

B. Penyaluran Konten Humor

Second account sering digunakan untuk berbagi konten humor. Konten humor sendiri merupakan konten yang diharapkan bisa menghibur dan membuat sang penerima konten tertawa. Salah satu pengguna *second account* yaitu Javin yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Unesa angkatan 2023 berkata "kebanyakan unggahan saya di *second account* isinya merupakan kata-kata lelucon, seringnya saya mengunggahnya di *instagram story*." Sama halnya dengan Javin, seorang narasumber lain memberikan pernyataan tentang *second account* sebagai media penyaluran konten humor, "Saya menggunakan *second account* sebagai penyebaran meme yang memang sengaja tidak saya unggah di akun pertama. Saya sering mengunggahnya di *feeds* instagram, atau di postingan instagram," ungkap Mala, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unesa angkatan 2024. Dalam dua pernyataan tersebut tidak lebih sama, namun sedikit ada perbedaan yaitu Javin (narasumber 1)

menggunakan *second account* untuk mengunggah kata-kata lelucon sehingga *second account* dapat sebagai media penyebaran kata-kata lucu yang telah iabuat maupun konten orang lain diinstagram *story*, dibandingkan dengan Mala (narasumber 2), Mala menggunakan *second account* sebagai media penyebaran meme namun dengan menggunakan *feeds* instagram dibandingkan dengan instagram *story*.

Jenis konten humor yang sering muncul di khalayak umum, yaitu memedan gambar lucu. Meme dan gambar lucu seringkali dibagikan oleh berbagai kalangan, terutama generasi z. Gambar yang diunggah tak hanya gambar lucu biasa, seringnya foto atau gambar lucu tersebut terlebih dahulu di edit sebelum di unggah dengan menambahkan kata- kata yang sedang trend di berbagai media sosial. Ada salah satu narasumber yaitu Evallyn yang merupakan Mahasiswa baru angkatan 2024 Ilmu Komunikasi Unesa mengatakan “saya menggunakan *second account* kan memang untuk mengunggah gambar-gambar lucu tentang saya dan teman-teman saya. Terkadang sebelum saya mengunggah gambar tersebut, saya seringkali mengedit foto saya maupun teman saya untuk menambah kesan humor yang ada di dalam gambar tersebut.”

C. Pengelolaan *Second Account*

Mayoritas pengguna *second account* sangat teliti dalam memilih siapa yang boleh mengikuti akun keduadan juga cenderung hanya mengizinkan teman dekat atau orang-orang dengan selera humor yang sama. Namun, sedikit berbeda dengan salah satu narasumber ini, yaitu Mala mahasiswa Ilmu Komunikasi Unesa angkatan 2024. Mala mengatakan bahwa “di *second account* saya tidak memiliki spesifikasi langsung tentang siapa saja yang dapat melihat postingan maupun *story* instagram saya. Karena isi dari *second account* saya yaitu hanya berisi postingan tentang konten humor dan juga foto-foto kenangan saya.”

Second account cenderung memiliki frekuensi posting yang mendukung dibandingkan akun utama dalam membagikan konten apa saja tanpa memikirkan "waktu posting yang tepat". Seperti yang dirasakan pada narasumber yang satu ini yang merupakan mahasiswa angkatan 2023 yaitu Javin. “saya lebih sering *online* di akun kedua dibandingkan dengan akun pertama saya, bahkan saya pernah lupa

bahwa saya memiliki akun pertama.”

PEMBAHASAN

Penggunaan *second account* merupakan hal yang lumrah, apalagi di kalangan generasi z. Penggunaan *second account* diupayakan oleh generasi z untuk bisa mengekspresikan diri dalam bertingkah laku, dan secara bebas melakukan apapun yang tidak bisa mereka lakukan pada akun pertama mereka. *First account* sendiri menurut generasi z adalah perihal estetika, seringkali generasi z merasa harus untuk tampil sempurna di akun pertama atau akun pertama ini berfungsi sebagai *personal branding*. Citra pengguna di akun pertama adalah hal yang sangat dijunjung, serta penggunaan akun pertama cukup terbatas dikarenakan rasa khawatir pengguna tentang pemilihan unggahan akan merusak citra publik pengguna.

Penggunaan *second account* di kalangan generasi z di Instagram juga didorong oleh beberapa motif utama, termasuk keinginan untuk mengekspresikan sisi humor maupun hal *random* yang tidak dapat tersalurkan pada akun pertama. Pengguna *second account* merasa bahwa akun kedua memberi mereka ruang untuk berbagi konten maupun komentar humor tanpa tekanan dari ekspektasi sosial yang sering terjadi di akun utama. Ruang tersebut seringkali menjadi media pencarian berbagai jenis humor, dari humor yang ringan hingga humor yang provokatif. Humor ringan sendiri dapat dikatakan sebagai humor yang niatnya hanya untuk lelucon tanpa ada keterkaitan dengan sarkasme. Sedangkan humor provokatif adalah lelucon yang membawa unsur sindiran atau kritik yang tajam, menyebabkan pendengar maupun pembaca dari humor provokatif ini sering berargumen dan tidak nyaman.

Selain kebebasan dalam mencari dan penyebaran konten humor, pengguna juga merasakan kebebasan untuk berkreasi di berbagai jenis konten, seperti pembuatan kontenparodi, meme, hingga gambar lucu. Dalam konteks kebebasan ini, pengguna *second account* bisa mengunggah video maupun konten yang telah pengguna buat tanpa khawatir dengan citra publik yang telah mereka buat di akun pertama. Dengan unggahan konten humor ini, pengguna dapat mendapatkan respon dari pengguna lain yang memiliki selera humor yang sama. Secara harfiah, pengguna telah membuat komunitas dengan selera humor yang sama. Penggunaan *second account* dalam penyebaran humor juga memungkinkan interaksi lebih

mendalam dengan teman terdekat pengguna.

Di penelitian ini juga mengidentifikasi sisi negatif, seperti potensi penyebaran humor yang berupa sindiran yang membuat kesalahan dalam penyebaran informasi. Dalam hal ini, seringkali pengguna merasa kesulitan dalam menentukan batasan yang sesuai dalam menentukan dan merespon konten humor yang mengarah ke isu sensitif. Selain dari sisi negatif diatas, ada juga potensi yang lain seperti resiko kebocoran konten. Risiko konten yang seharusnya privat di *second account* bocor ke publik yang lebih luas, yang dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi pengguna.

Dalam penelitian ini, kami telah mengungkap berbagai aspek menarik tentang fenomena *second account* sebagai sumber konten humor. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa akun-akun ini tidak hanya berfungsi sebagai platform ekspresi kreatif, tetapi juga mampu menciptakan komunitas yang saling terhubung melalui tawa.

Dari analisis yang dilakukan, terlihat bahwa Fenomena ini membuktikan bahwa humor memiliki kekuatan untuk menyatukan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, meskipun seringkali dengan cara yang absurd. Namun, kami juga menyadari beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan dalam sampel, kekurangan pada metodologi dan kuangnya data kualitatif. Untuk itu, kami membuat penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih dalam tentang [saran untuk penelitian selanjutnya, seperti: Analisis perbandingan, keterlibatan pengguna dan persepsi pengguna. Sebagai penutup, kami berharap ini dapat menginspirasi lebih banyak peneliti dan kreator konten untuk mengeksplorasi sisi humor dalam platform digital, serta menyemarakkan obrolan tentang bagaimana tawa dapat menjadi jembatan antar manusia di era digital ini.

KESIMPULAN

Penggunaan *second account* di kalangan generasi Z, khususnya di Instagram, menjadi wadah ekspresi diri yang lebih bebas dibandingkan dengan akun utama mereka. Akun utama seringkali digunakan untuk membangun citra diri yang ideal dan terlihat profesional atau estetik, sedangkan *second account* berfungsi sebagai ruang privat untuk berbagi konten humor, kehidupan atau keseharian yang hanya ingin diperlihatkan ke teman-teman terdekat, dan kreativitas lainnya tanpa khawatir akan penilaian sosial yang ketat. Motif utama

penggunaan *second account* adalah keinginan untuk mengekspresikan diri secara autentik, mencari komunitas dengan selera humor yang sama, serta berinteraksi lebih dekat dengan teman-teman terdekat. Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan *second account* juga memiliki potensi negatif seperti penyebaran humor yang berpotensi menyakiti atau menyebarkan informasi yang salah. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk bijak dalam menggunakan *second account* dan memahami batasan dalam berinteraksi di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andena, D. (2023). MOTIF PENGGUNAAN SECONDACCOUNT MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWAUNIVERSITAS BUDDHI DHARMA PRODI ILMU KOMUNIKASI 2019 - Dramaturgi Pengguna Second Account Pada Generasi Z. (2022). Retrieved from Google.lvwebsite: https://scholar.google.lv/citations?view_op=view_citation&hl=pl&user=b2d1SXsAAAAJ&citation_for_view=b2d1SXsAAAAJ:BqipwSGYUEgC
- Gunawan, R. M. (2022). Motif Penggunaan Second Account Instagram Pada Remaja - Repository UPN Veteran Jakarta. *Upnvj.ac.id*. <http://repository.upnvj.ac.id/15888/1/ABSTRAK.pdf>
- INSTAGRAM. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1195–1204. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.838>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., MASSA. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134–142. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). KOMUNIKASI
- Permana, I. P. H., & Sutedja, I. D. M. (2021). ANALISIS PERILAKU PENGGUNA AKUN KEDUA DI MEDIA SOSIAL. *Buddhidharma.ac.id*. <https://repositori.buddhidharma.ac.id/1922/1/COVER-BAB%20III.pdf>
- Syaefulloh, I. (2023). Motif Penggunaan Second Account Instagram Mahasiswa di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 49–62. <https://doi.org/10.15642/jik.2023.13.1.63-76>

